

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Partisipasi suami menjadi salah satu faktor dalam mensukseskan program kesehatan reproduksi. Sebaik apapun program yang dilakukan pemerintah apabila tidak ada peran aktif masyarakat, program tersebut tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Peningkatan partisipasi suami dalam perawatan kehamilan menjadi salah satu isu penting dalam kesehatan ibu dan anak. Saat ini kematian ibu hamil di Indonesia salah satunya diakibatkan kurangnya peranan keluarga khususnya suami, baik dalam proses kehamilan, persalinan, maupun pasca persalinan. Di Desa Bedoho, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo, peran suami siaga belum tergambar secara jelas karena banyak ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sendiri tanpa di temani suami bahkan kadang ada yang berjalan kaki sendiri ke polindes.

Di Indonesia, pada tahun 2003 dukungan suami terhadap istri selama hamil sebesar 38% dan yang tidak mendukung sebesar 46%, sedangkan target dukungan suami sekitar 85%. (Lusianawaty, 2003). Berdasarkan SDKI 2002/2003 terdapat 100.000 kelahiran dan 307 diantaranya harus berakhir dengan kematian, yang disebabkan oleh hal-hal yang masih ada kaitannya dengan kehamilan. Bidang bina Yankes pada tahun 2008 melaporkan terjadinya 487 kasus kematian ibu di Jawa Timur dengan penyebab terbanyak yaitu perdarahan 161 kasus (33,06%),

hipertensi dalam kehamilan 121 kasus (24,85%) dan 38 kasus infeksi (7,80%) serta 167 kasus karena sebab lain (34,29%), dengan jumlah perkiraan ibu hamil yang mengalami komplikasi sebanyak 135.256 orang (20% dari sasaran ibu hamil) (Dinkes JawaTimur 2009). Pada tahun 2011 di Ponorogo dari 13.598 ibu hamil yang diperkirakan komplikasi kehamilan sebanyak 2.720 (Dinkes Ponorogo 2011). Hasil studi pendahuluan di Polindes Idoela Desa Bedoho Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo, diperoleh data dari 7 (tujuh) orang suami, terdapat 5 orang suami tidak tahu kapan istrinya mulai hamil dan tidak tahu tanda-tanda kehamilan sehingga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi tidak berbeda dengan sebelum hamil. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis berasumsi ada kemungkinan peran suami dalam perawatan kehamilan rendah jika suami tidak mengetahui istri sedang hamil dan juga tanda-tanda kehamilan.

Penyebab kematian Ibu secara langsung adalah perdarahan pasca persalinan, Infeksi dan Eklamsia. Penyebab tidak langsung yaitu status gizi, 4(empat) terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu sering), latar belakang pendidikan perempuan, pemberdayaan perempuan yang kurang baik, nilai budaya perekonomian serta rendahnya perhatian laki-laki terhadap ibu hamil dan melahirkan. Hal ini melatar belakangi kematian Ibu mengalami komplikasi obstetrik dalam tiga terlambat, terlambat mencapai tempat kesehatan, terlambat mengambil keputusan dan terlambat mendapat penanganan yang memadai ditempat pelayanan

kesehatan (Prawirohardjo, 2009). Salah satu penyebab lain tingginya angka kematian ibu di Indonesia adalah kurangnya peran keluarga, khususnya suami karena tidak dapat di pungkiri bahwa keberadaan suami pada masa kehamilan dan saat persalinan saat di butuhkan untuk menenangkan kondisi fisik istri (Sholihah, 2008).Upaya pemerintah dalam rangka menurunkan AKI di Indonesia pada tahun 2000 dengan merancang *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang merupakan strategi sektor kesehatan secara terfokus pada pendekatan dan perencanaan yang sistematis dan terpadu. Salah satu dari strategi MPS adalah memberdayakan dan melibatkan peran serta perempuan, suami dan masyarakat oleh pemerintah yaitu dengan Program Desa Siaga (Desa Siap Antar Jaga) yang dilakukan sejak tahun 2006 termasuk didalamnya Program Suami Siaga. (HSP, 2006).

Dalam konsep suami siaga, seorang suami dengan istri yang sedang hamil diharapkan siap mewaspadai setiap resiko kehamilan yang muncul, menjaga agar istri tidak melakukan hal-hal yang mengganggu kesehatan dan kehamilannya, serta segera mengantar ke rujukan terdekat bila ada tanda-tanda komplikasi kehamilan. Jika peran siaga ini dijalankan, diharapkan keterlambatan yang kerap menjadi penyebab kematian ibu melahirkan tidak terjadi (Depkes RI, 1997). Peran pasangan dalam kehamilan dapat sebagai orang yang memberi asuhan, sebagai orang yang menanggapi terhadap perasaan rentan wanita hamil baik aspek biologis maupun dalam hubungannya dengan ibunya sendiri (Bobak Lowdermilk,

jensen, 2004:160). Keterlibatan suami telah diakui berdampak pada kehamilan dan bayi yang dilahirkan. Ketika suami terlibat selama kehamilan, perilaku kesehatan negatif ibu berkurang dan risiko kelahiran prematur, berat lahir rendah dan pembatasan pertumbuhan janin berkurang secara signifikan. Penelitian lain telah menyarankan bahwa dukungan dari suami berfungsi untuk meringankan beban stress dan meningkatkan kesejahteraan ibu (Alio AP, dkk, 2013). Oleh karena itu peran suami sangat penting khususnya dalam kehamilan istri.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Peran Suami Siaga Terhadap Kehamilan Istri di Wilayah Kerja Polindes Idoela Desa Bedoho Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: ”Bagaimanakah gambaran peran suami siaga terhadap kehamilan istri di Wilayah Kerja Polindes Idoela Desa Bedoho Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo?”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui gambaran peran suami siaga terhadap kehamilan istri di Wilayah Kerja Polindes Idoela Desa Bedoho Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi Institusi serta diharapkan untuk lebih meningkatkan penyediaan buku-buku tentang peran suami siaga terhadap kehamilan istri.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Peran Suami Siaga dengan hasil yang lebih baik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya peran suami siaga terhadap kehamilan istri agar kehamilan dapat berjalan normal dan tidak didapatkan komplikasi dalam kehamilan.

#### b. Bagi Responden

Memberikan perubahan perilaku positif kepada suami yang belum berperan sebagai suami siaga agar bisa berperan aktif sebagai suami siaga diantaranya meningkatkan kesehatan istri, merencanakan tempat persalinan istri yang aman dan menghindari keterlambatan dalam mencari pertolongan medis.